

# Harga Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru

Eva Rosita

Psikologi. Universitas 17 Agustus 1945. Surabaya

[hikameva@gmail.com](mailto:hikameva@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan harga diri dan dukungan social dengan kesejahteraan psikologis pada guru yang berada dimadura. Variabel yang diteliti pada penelitian yaitu kesejahteraan psikologis sebagai variabel dependen setelah itu harga diri dan dukungan sosial sebagai variable independent, penelitian menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru memiliki double jobs dan bertempat tinggal dimadura dengan subyek sebanyak 140 orang. Instrumen penelitian ini ialah skala kesejahteraan psikologi, skala harga diri serta skala dukungan sosial yang disusun menggunakan skala likert Metode analisis menggunakan analisis regresi. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan harga diri dan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada guru dapat diterima Hal ini dilihat dari taraf f hitung sebesar 33.288 pada dan taraf signifikansi 0,000 sehingga hipotesa diteriam, terdapat hubungan positif harga diri dengan kesejahteraan psikologis, Hal ini dilihat dari taraf thitung sebesar  $t = 3.718$  pada  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang berarti diterima, dukungan social tidak mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada guru dimadura. Hal ini dilihat dari taraf thitung sebesar  $t = 1.815$  pada  $p = 0,072$  ( $p < 0,01$ ) yang berarti ditolak. Hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa kesejahteraan psikogis dapat diterima karna harga diri dan dukungan sosial, namun dukungan sosial tidak mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada guru-guru yang ada dimadura.

**Kata kunci : harga diri, dukungan sosial, kesejahteraan psikologis, guru**

## Pendahuluan

Setiap manusia memiliki kriteria masing-masing dalam menentukan bagaimana kesejahteraan itu dapat terpenuhi, bagaimana seseorang memendang positif kehidupannya dengan berbagai macam cara yang mereka tempuh guna mencapai keejaheraan tersebut. Begitupula seorang guru, guru adalah sosok manusia yang memiliki banyak tanggung jawab moral dilingkungannya, serta di pandang orang yang memiliki ahlak yang baik dari beberapa masyarakat sebagai contoh pengajar.

Kesejahteraan psikologis juga sangat di perlukan oleh seorang guru, guru adalah seorang pengajar suatu ilmu dalam bahasa indonesia guru umumnya adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (<https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>). Guru adalah profesi yang sangat mulia di indonesia yakni pahlawan tanpa tanda jasa yang mencerdaskan peserta

didik penerus bangsa. Untuk mendapatkan seorang guru yang profesional yang mana guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan, layanan guru harus memenuhi seperti dijelaskan oleh Martinis (dalam Devi, dkk 2004) standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa dan memaksimalkan kemampuan peserta didik.

Disinilah guru harus lebih bahagia dari yang sudah bahagia agar dapat menularkan ilmunya kepada peserta didik dengan layanan-layanan yang berkualitas, melayani murid dalam memberikan ilmu, melayani murid dalam memecahkan masalah, dan melayani murid dalam kondisi apapun. Guru tidak hanya di tuntutan eksen dalam melayani murid saja namun guru juga harus membuat bahan ajar seperti rpp, prota, promis, dan yang lainnya sehingga guru harus bisa menjadi multi talenta dalam membagi waktunya agar bisa tercapai tujuan menjadi guru profesional. Disamping itu seorang guru juga harus melayani masyarakat sekitar, wali murid dan tokoh-tokoh aparat sekitar, untuk itu guru harus memiliki mental yang baik dalam menyongsong hari-hari yang dilalui.

Guru merupakan titik awal modal manusia dalam pembentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran, oleh karna itu usaha dalam mengembangkan pengajar dalam membangun pendidikan merupakan sesuatu yang harus dilakukan mulai dari saat ini. Adapun data yang dapat menunjang kurangnya kesejahteraan psikologis guru dapat mempengaruhi keluaran siswa, pada ajaran tahun 2018/2019 siswa yang masuk di sekoah MTs Darul Ulum 2 berjumlah 83 siswa dengan keluaran sebanyak 70 siswa, sedangkan pada tahun pelajaran 2019 / 2020 siswa diterima masuk 50 siswa, hal ini mengalami penurunan. Dari data di atas fenomena yang muncul saat ini terutama yang masih berada di daerah, guru haruslah multi talenta dimana guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, namun harus mempunyai multi jobs dalam memenuhi kebutuhan pribadinya hal ini terjadi dikarnakan seorang guru belum mempunyai kesejahteraan psikologis yang baik guna fokus mencerdaskan penerus bangsa yang tidak saja bertugas untuk mengajar pelajaran keilmuan namun juga mengajar pelajaran akhlak dan moral.

Fenomena yang di temukan dalam hal pemenuhan akan kebutuhan berkaitan tentang kesejahteraan psikologis guru, yang mana semakin terpenuhi kebutuhan akan hal ini yakni kesejahteraan psikologis seorang guru akan mengalami peningkatan, seperti dijelaskan oleh Ryan dan Deci (dalam Asti) alat berupa uang yang dianggap sebagai peningkatkan akses guna memperoleh kebahagiaan sehingga dapat merealisasikan kemampuan diri dalam mencapai kesejahteraan psikologis seorang guru.

Salah satu yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis dari luar yakni dukungan sosial Ryff (dalam Millatina, 2014). Perubahan lingkungan dan tekanan serta tenaga yang menguras pikiran dari guru setelah keletihannya mengajar di sekolah membuat guru membutuhkan dorongan dan dukungan dari lingkungannya berupa dukungan social.

Dukungan dari keluarga, teman dan rekan kerja mampu memberikan dampak positif pada guru dalam terciptanya kesejahteraan psikologis berupa emosional, penghargaan, dukungan, dan informatif sehingga dukungan tersebut sesuai arah pada yang membutuhkan.

Memiliki keluarga, dan rekan kerja yang selalu mendukung individu merupakan salah satu faktor terciptanya kesejahteraan psikologis yang baik, namun apabila individu tidak dapat mengelola dirinya dari dalam diri maka kesejahteraan psikologis yang didapat akan sangat kecil terwujud. Oleh karena itu faktor dari dalam diri salah satunya adalah harga diri. Dari sini dapat dilihat pentingnya kesejahteraan psikologis yang harus dimiliki seorang guru dengan hal-hal yang diduga berpengaruh terhadap terjadinya kesejahteraan psikologis yakni harga diri dan dukungan sosial. Jika guru secara psikologis sudah dapat sejahtera diharapkan guru tersebut dapat memberikan ilmunya secara menyeluruh dan totalitas terhadap sekolah sehingga dapat mencerdaskan anak bangsa dengan lebih berkualitas dan berkompeten. Berdasarkan data-data dampak dari kesejahteraan psikologis guru dan semakin banyaknya guru yang belum dapat menemukan kebahagiaannya, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang berkenaan pada kesejahteraan psikologis guru dan beberapa faktor yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologis.

#### Metode

Metode yang dipakai oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif korelasional Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposif sampling* diambil secara non random sampling yaitu subyek yang digunakan adalah semua guru yang dijumpai oleh peneliti yang memiliki kriteria tertentu yaitu siapa saja guru yang bertemu dengan peneliti dengan kriteria tinggi dimadura, memiliki double jobs dalam mengajar dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan dari guru tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah 140 guru laki-laki maupun perempuan.

Penelitian ini adalah menguji hubungan harga diri dan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologi pada guru. Dalam penelitian ini Variabel terikat atau Variabel dependen adalah kesejahteraan psikologis. Sedangkan variabel bebas atau variabel independen adalah harga diri dan dukungan sosial. Pada penelitian ini alat pengumpulan data dilakukan menggunakan skala likert.

kesejahteraan psikologi adalah keadaan sejahtera yang diidam-idamkan seluruh manusia apalagi seorang guru sebagai tombak utama dalam mencerdaskan anak bangsa. Terdiri dari 22 soal yang sudah di uji deskriminasi aitem dengan menggunakan Teknik korelasi antara aitem dengan skor total Perhitungan uji deskriminasi aitem dapat diketahui estimasi reliabilitas dan validitas uji, Indikator untuk mengukur kesejahteraan psikologis menurut Ryff (dalam Amrin, 1989) terdiri dari: (1) hubungan positif dengan orang lain disekelilingnya mulai

dari murid, keluarga, rekan kerja dan masyarakat sekelilingnya (2) penguasaan lingkungan tempat ia bermukim (3) tujuan hidup menata dengan optimis tujuan yang ingin dicapai (4) otonomi bebas yang berarah dan mampu mandiri (5) pertumbuhan pribadi yang positif dan Bahagia (6) penerimaan diri dengan segala kekurangannya.

Harga diri merupakan penilaian diri terhadap diri sendiri, bagaimana seorang individu dapat menilai dirinya terhadap lingkungan yang diakui dan dihargai sebagai bentuk penghormatan pada dirinya. Hasil uji validitas pada skala harga diri setelah dilakukan analisa butir sebanyak satu kali putaran diperoleh pernyataan valid sebanyak 30 aitem yang terdiri aitem favorable dan aitem unfavorable skala harga diri disusun berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Murk, 2006) adalah sebagai berikut: (1) power yakni kekuatan dalam mengendalikan diri sendiri dan orang lain, (2) signivikan yakni penghargaan yang diberikan orang lain terhadap diri sendiri, (3) viture yakni kepatuhan terhadap aturan, dan (4) competen yakni kemampuan keberhasilan dengan tujuan yang ingin diraih.

Dukungan sosial adalah suatu bentuk dukungan yang diberikan orang terhadap orang lain baik dari keluarga, lingkungan atau masyarakat ang bertujuan agar orang tersebut dapat merasa dihargai, dikasihi dan di pertimbangkan oleh lingkungan tempat tinggalnya. Hasil uji validitas pada skala dukungan sosial setelah dilakukan analisa butir sebanyak satu kali putaran diperoleh pernyataan valid sebanyak 35 aitem skala dukungan social disusun berdasarkan Sarafino (2011, h. 81) terdapat empat bentuk dukungan sosial, yaitu : (1) Dukungan emosional, (2) Dukungan penghargaan, (3) Dukungan instrumental, dan (4) Dukungan informasi.

#### Hasil

Uji prasyarat pada analisis korelasi adalah uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan yang dilakukan agar penarikan kesimpulan pada hasil penelitian tidak menyimpang dari kebenaran

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas Sebaran**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	NN	Kesimpulan
Kesejahteraan psikologis	.909	.380	140	Normal
Harga Diri	.888	.409	140	Normal
Dukungan Sosial	1.323	.060	140	Normal

Uji linieritas dilakukan untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut linier atau tidak. Adapun hasil uji linieritas data variabel Harga Diri dengan Kesejahteraan Psikologi adalah sebagai berikut

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Linieritas Harga Diri dengan Kesejahteraan Psikologis**

Variabel	F	Signifikan	Keterangan	Kesimpulan
Harga Diri dengan Kesejahteraan psikologis	62.247	.000	Sig< 0.05	Linier

Jika nilai signifikan pada *Deviation From Linearity* lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ) berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linier. Dari hasil uji linieritas variabel Harga diri dengan Kesejahteraan Psikologi diperoleh F beda sebesar 62.247 ( $p = 0.000$ ) hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linier antara variabel Harga Diri dengan Kesejahteraan psikologi

Adapun hasil uji linieritas data variabel dukungan sosial dengan Kesejahteraan Psikologi

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Linieritas Dukungan Sosial dengan kesejahteraan Psikologis**

Variabel	F	Signifikan	Keterangan	Kesimpulan
Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan psikologis	48.272	.000	Sig< 0.005	Linier

Jika nilai signifikan pada *Deviation From Linearity* lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ) berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linier. Dari hasil uji linieritas variabel Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologi diperoleh F beda sebesar 48.272 ( $p = 0.000$ ) hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linier antara variabel Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologi

Hasil analisis data pada subjek (guru) menggunakan analisis regresi ganda menghasilkan harga koefisien  $F = 33.288$  pada  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang berarti ada hubungan signifikan antara harga diri dan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Hasil analisis regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3355.553	2	1677.777	33.288	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6904.983	137	50.401		
	Total	10260.536	139			

tercantum dalam tabel berikut ini:

Hasil analisis data menggunakan analisis regresi ganda menghasilkan harga koefisien t hitung pada harga diri dengan kesejahteraan psikologis  $t = 3.718$  pada  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang berarti ada hubungan signifikan antara hubungan harga diri dengan kesejahteraan psikologis. Selanjutnya Hasil analisis data menggunakan analisis regresi ganda menghasilkan harga koefisien t hitung pada dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis  $t = 1.815$  pada  $p = 0,072$  ( $p < 0,01$ ) yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis Hasil analisis regresi tercantum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Ganda**

Hasil analisis anova homogenitas menghasilkan tabel f yang menunjukkan harga f sebesar 2.478

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	
1	(Constant)	20.609	3.097		6.655	.000	
	HD	.250	.067	.406	3.718	.000	.558
	DS	.075	.041	.198	1.815	.072	.509

pada  $p = .118$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan perbedaan signifikan antara kesejahteraan psikologis laki-laki dan kesejahteraan psikologis perempuan. Hasil analisis anova homogenitas tercantum dalam tabel berikut ini:

KS

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	180.990	1	180.990	2.478	.118
Within Groups	10079.546	138	73.040		
Total	10260.536	139			

**Tabel 5 Hasil Anova Homogenitas**

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis pada ke-empat uji hipotesis diatas, diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan harga diri dan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada guru dapat diterima. Artinya bahwa uji hipotesis yang pertama semakin tinggi tingkat harga diri dan dukungan sosial ,maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis guru. Hubungan harga diri yang dicapai dan dukungan sosial yang kuat pada dasarnya memang perlu dijadikan prioritas oleh guru-guru untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang harmonis dan selaras. Keharmonisan kesejahteraan psikologis seorang guru sifatnya memang relatif, maksudnya masih diragukan adanya kesejahteraan psikologis guru 100% dapat diperoleh dalam rentang kehidupan seseorang guru, tetapi ada beberapa indikasi yang dapat digunakan untuk mengenali ciri-ciri guru yang memenuhi kesejahteraan hidupnya. Kesejahteraan psikologis adalah tingkat kemampuan individu dalam menerima dirinya apa adanya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, mandiri terhadap tekanan sosial, mengontrol lingkungan eksternal, memiliki arti dalam hidup, serta merealisasikan potensi dirinya secara kontinyu Ryff & Keyes (dalam Flannery, 2009). Keterkaitan dengan hasil penelitian ini adalah seorang guru di madura mempunyai penerimaan diri yang bagus dengan berbagai aktifitas yang padat selain dari mengajar, administrasi bahan ajar dan juga harus memiliki pekerjaan lain sebagai salah satu alat pemenuhan kesejahteraan hidup, hubungan positif berkaitan dengan dukungan social meliputi dukungan emsional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi yang ada pada lingkungannya tempat tinggalnya membuat ia bisa membentuk hubungan yang hangat, mandiri serta harga diri yang juga sangat berperan aktif dalam pembentukan kesejahteraan psikologis seorang guru yang dilihat dalam finansial yang diperoleh rendah dapat mendorong ia merealisasikan potensi yang dimiliki guru sehingga guru juga dapat mandiri dalam tekanan social lingkungan madura yang tinggi

Hasil penelitian lain tentang Kesejahteraan psikologis memimpin dan membuat individu untuk menjadi kreatif dan memahami apa yang sedang dilakukannya Bartram & Boniwell, (dalam Faturachman, 2012). Pendapat Faturrahman (2012) ini merupakan

pembuktian bahwa dari harga diri dan dukungan sosial memang mempengaruhi kesejahteraan psikologis guru. Sehingga seorang guru dapat survive pada tantangan yang dihadapi.

Hasil penelitian yang telah membuktikan bahwa harga diri berpengaruh pada kesejahteraan psikologis, terdapat hubungan positif harga diri dengan kesejahteraan psikologis harga diri yang dimiliki guru-guru di Madura yang terdiri dari power yang tinggi dalam mengontrol diri dalam memperoleh kesejahteraan psikologis akan diri guru dengan berbagai beban kerja serta pendapatan yang kadang tidak sesuai dengan apa yang dilakukan, guru juga dapat menemukan keberartian dirinya ditengah-tengah masyarakat yang berguna guna menentaskan kebodohan hal ini juga sangat menunjang dalam memperoleh kesejahteraan psikologis, kebijakan juga sangat mendukung dalam hal bertindak berbuat dan bertuturkata guna memperoleh kesejahteraan psikologis, serta kompetensi yang dimiliki seorang guru menunjang segala hal yang diperbuatnya sebagai dimensi akhir dari harga diri.

Adapun penelitian lain menunjang penelitian ini sesuai dengan apa yang diungkapkan White (dalam Susanti, 2012) menyebutkan bahwa harga diri merupakan salah satu pembentuk kesejahteraan psikologis, apabila harga diri dengan kesejahteraan psikologis tinggi, maka kesejahteraan psikologis pada guru semakin baik, namun apabila harga diri dengan kesejahteraan psikologis rendah, maka kesejahteraan psikologis pada guru menjadi kurang baik. Pada prinsipnya memang harga diri manusia yang paling sempurna yang dapat dicapai oleh guru adalah pada saat adanya power yang merupakan kekuatan dalam mengendalikan diri sendiri dan orang lain, signivikan merupakan penghargaan yang diberikan orang lain terhadap diri sendiri, virtue merupakan kepatuhan terhadap aturan, dan competent merupakan kemampuan keberhasilan dengan tujuan yang ingin diraih dengan mendukung kesejahteraan psikologis guru Coopersemit (Susanti, 2012).

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa dukungan sosial tidak mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada guru di Madura. Dengan ditolaknya hipotesis peneliti bahwasannya dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial sehingga tidak dapat mendukung hasil penelitian Ryff dan Keyes (dalam Susanti, 2012) yang menyatakan dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Adapun faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan sosial dikarenakan terdapat  $R^2$  32,7% variable ini mempengaruhi sehingga dapat disimpulkan ada variable-variable lain yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis sebesar 67,3%, bisa jadi faktor yang lain dipengaruhi oleh kebudayaan, happiness, mindfulness, motivasi hidup, dll berdasarkan hipotesis yang ketiga berbunyi Ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Semakin tinggi dukungan sosial makin tinggi kesejahteraan psikologis hal ini hipotesis ditolak dikarenakan tidak ada hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada guru.



Hasil penelitian juga membuktikan bahwa hipotesis Adanya perbedaan tingkat kesejahteraan psikologis pada guru laki-laki dan guru perempuan. Tingkat kesejahteraan psikologis perempuan lebih tinggi daripada tingkat kesejahteraan psikologis laki-laki. Yakni ditolak dikarenakan tidak adanya perbedaan kesejahteraan psikologis pada guru laki-laki dan guru perempuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru laki-laki dan perempuan tidak ada bedanya dalam menemukan kesejahteraan psikologis dalam hidupnya.

Berdasarkan keempat hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa harga diri memiliki peran penting dalam pembentukan kesejahteraan psikologis pada guru, namun dukungan social tidak berpengaruh apapun terhadap terbentuknya kesejahteraan psikologis pada guru, terbukti beberapa hipotesis dalam penelitian ini, tidak bisa lepas dari ketepatan alat ukur subjek penelitian. Namun ada beberapa kendala yang dialami saat penelitian berlangsung, dimana pengumpulan angket pada masing-masing responden membutuhkan waktu yang cukup lama (kurang lebih 1 bulan). Hal ini disebabkan oleh banyaknya butir-butir pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Perlu diketahui juga bahwa diantara skala harga diri, skala dukungan sosial dan skala kesejahteraan psikologis, hanya skala kesejahteraan psikologis yang butir-butir pernyataannya banyak yang gugur. Hal ini terjadi karena dengan pengukuran kesejahteraan psikologis pada suatu individu pada seorang guru yang memiliki banyak beban kerja yang tinggi dengan waktu yang sedikit membuat seorang guru harus benar-benar memusatkan pikiran dalam menjawab pertanyaan tersebut. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas rendah akan tidak harmonis dalam rumah tangganya. Sedangkan seseorang yang mengalami tingkat kesejahteraan psikologis tinggi akan lebih terbuka dalam sisi kehidupannya. Sedangkan seseorang yang mengalami tingkat kesejahteraan psikologis rendah akan lebih pesimis atau menutup diri dalam sisi kehidupannya. Oleh karena itu, banyak penelitian yang lebih terfokus pada penelitian kualitatif, agar lebih mendalami masalah tersebut.

## Kesimpulan

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (harga diri dan dukungan sosial) dan satu variabel dependen (kesejahteraan psikologis). Adapun subjek penelitian adalah guru yang mengajar dan berdomisili di Madura yaitu 140 guru laki-laki dan perempuan, yang memiliki double jobs mempunyai pekerjaan lain atau mengajar lebih dari satu lembaga sekolah yang sampel diambil secara purposive random sampling. Hasil skala pengukuran diuji dengan menggunakan Analisis Regresi (Seri Program Statistik) dan hasil penelitian telah membuktikan 2 hipotesis diterima dan 2 hipotesis ditolak yang telah dirumuskan. Hipotesis pertama bahwa ada hubungan antara harga diri dan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis, dengan demikian semakin tinggi harga diri dan dukungan sosial pada guru, maka kesejahteraan

psikologis akan semakin tinggi dan besar. Kedua, ada hubungan positif antara harga diri dengan kesejahteraan psikologis. Semakin tinggi harga diri makin tinggi kesejahteraan psikologis. Ketiga, tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Semakin tinggi dukungan sosial tidak mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Keempat, tidak ada perbedaan tingkat kesejahteraan psikologis pada guru laki-laki dan guru perempuan. Tingkat kesejahteraan psikologis perempuan sama setingkat dengan kesejahteraan psikologis laki-laki. Hal ini disebabkan karena berbedanya subjek yang diperoleh peneliti didominasi oleh laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang di uraikan sebelumnya maka penulis memberikan saran yaitu: 1) Masyarakat secara umum pekerjaan guru adalah mulia meskipun dengan gaji yang kecil karena kesulitannya progres yang harus diterima oleh program pemerintah sehingga beban yang tinggi harus dijalani sebagai bentuk kewajiban serta hak setiap manusia, karna guru juga manusia yang tidak sempurna sehingga demi memenuhi kebutuhan dalam hidup guru juga harus menjadi apa saja dalam pemenuhan tersebut yang didukung oleh harga diri dan dukungan sosial yang ada dilingkungannya; 2) Bagi subjek atau guru laki-laki maupun perempuan jadilah sosok yang sejahtera secara psikologis sehingga dapat sepenuh hati dalam mencerdaskan anak bangsa sebagai tombak penerus pemerintahan kedepan, sehingga diri menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik kita; 3) Hendaknya pemerintah, tokoh agama/tokoh masyarakat lebih memaksimalkan peran mereka dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya guru dalam mencerdaskan anak bangsa dengan dilibatkan kedalam masyarakat sebagai bentuk penghargaan akan adanya guru yang berada ditengah-tengah masyarakat; 4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis selain faktor harga diri dan dukungan sosial. Dengan menggunakan mix metode yakni penggabungan antara 2 metode kualitatif dan kuantitatif sehingga hasil data bisa sangat terpercaya dengan data saing mendukung antara kualitatif dan kuantitatif. Dan hasil akan lebih mendalam dan bervariasi dengan faktor-faktor pendukung lainnya dari pada hanya menggunakan data kuantitatif saja.